

PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT: “PEMANFAATAN LINGKUNGAN DISEKITAR RUMAH UNTUK BUDIDAYA BAYAM BRAZIL DI ERA PANDEMI”

Tri Yahya Budiarto^{1*}, Charis Amarantini², Guruh Prihatmo³

^{1,2,3} Prodi Biologi, Fakultas Bioteknologi, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta
*yahya@staff.ukdw.ac.id

Abstrak

Bayam brazil adalah jenis bayam yang belum banyak dikonsumsi dan dibudidayakan masyarakat Indonesia meskipun memiliki manfaat kesehatan yang sangat baik dan mudah dibudidayakan. Pelatihan budidaya bayam brazil ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di masa pandemi dengan memanfaatkan lahan di sekitar rumah atau ditanam dalam pot. Peserta pelatihan adalah jemaat yang berasal dari gereja gereja GKI dan GKJ dari lingkungan DIY dan Jawa Tengah serta beberapa dari Indonesia Timur. Peserta pelatihan dibatasi 20 orang dengan protokol kesehatan yang ketat. Materi pelatihan berupa pembekalan teori dan praktek langsung penyiapan bibit, media dan penanaman serta edukasi tentang manfaat bayam brazil bagi kesehatan. Hasil dari pelatihan ini berupa polybag yang berisi bibit bayam yang berhasil ditanam peserta untuk dibawa pulang dan dibudidayakan di rumah masing-masing. Pendampingan untuk proses budidaya bayam brazil dilakukan secara daring melalui media sosial grup whatsapp.

Kata kunci: Pemberdayaan, Budidaya, Bayam, Brazil, Pandemi

Abstract

Brazilian spinach is a type of spinach that has not been widely consumed and cultivated by the Indonesian people even though it has excellent health benefits and is easy to cultivate. This Brazilian spinach cultivation training aims to empower the community during the pandemic by utilizing the land around the house or planting it in pots. The training participants were members of the GKI and GKJ churches from DIY and Central Java as well as some from Eastern Indonesia. Training participants are limited to 20 people with strict health protocols. The training materials are in the form of providing theory and direct practice in preparing seeds, media, and planting as well as education about the benefits of brazil spinach for health. The results of this training were in the form of polybags containing spinach seeds that the participants had successfully harvested to take home and cultivate in their respective homes. Assistance for the Brazilian spinach cultivation process is carried out online through the WhatsApp group social media.

Keywords: Empowerment, Cultivation, Spinach, Brazil, Pandemic

Pendahuluan

Seluruh umat manusia dimuka bumi dalam periode dua tahun terakhir yaitu 2020-2021 menghadapi permasalahan yang sama yaitu pandemi covid-19. Ada banyak perubahan perilaku yang berubah secara drastis, mulai dari menggunakan masker, selalu mencuci tangan dan menjaga jarak dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu pemerintah beberapa kali mengeluarkan peraturan PPKM yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berskala besar yang memaksa kita semua untuk bekerja dari rumah atau *work from home* (WFH) (Mungkasa, 2020). Namun kenyataan yang dihadapi bahwa tidak semua pekerjaan kantor dapat dikerjakan dari rumah. Hal ini menyebabkan sebagian besar orang mengalami kebingungan untuk mencari aktivitas dan sebagian orang cenderung

untuk menganggur. Tidak adanya aktivitas di rumah, tempat tinggal yang sempit dan padatnya pemukiman di perkotaan yang kemudian diperparah dengan pembatasan dalam berinteraksi dengan komunitas, dengan cepat akan memunculkan perasaan bosan dan jenuh untuk tinggal di rumah. Jarak antar rumah yang sangat berdekatan dan udara yang panas menimbulkan perasaan pengab dan sumpek sehingga mengganggu kenyamanan (Mungkasa, 2020). Melihat situasi yang serba sulit ini perlu dicarikan solusi untuk mengisi kekosongan waktu dengan kesibukan yang mudah dikerjakan oleh setiap anggota keluarga. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah berkebun.

Budidaya tanaman hijau di sekitar rumah akan memberikan kesan sejuk dan membuat udara di sekitar rumah menjadi bersih, teduh dan nyaman sehingga dapat membuat betah tinggal di rumah. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada banyak minat masyarakat untuk bercocok tanaman hijau seperti tanaman pohon, tanaman semak dan tanaman buah. Namun hampir semua lahan disekitar rumah di pemukiman perkotaan tergolong pekarangan sempit dan sangat sempit yaitu kurang dari 20 m². Pada umumnya jenis tanaman yang biasa dibudidayakan masyarakat pada lahan sempit ini adalah tanaman semak, seperti: cabai, tomat, bayam, terong, papaya, kemangi, pandan, sirih, jahe, lidah buaya, anggur, katuk, jagung, dan daun salam (Irwan & Sarwadi, 2015; Irwan & Sarwadi, 2016). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan memilih jenis tanaman yang dapat dibudidayakan di sekitar rumah di area perkotaan. Kompleksitas masyarakat akan pengetahuan bercocok tanam menjadi pertimbangan utama dalam memilih jenis tanaman yang akan dibudidayakan. Sebagian besar masyarakat kurang memahami bagaimana memanfaatkan sisa lahan pekarangan rumah yang relatif sempit untuk budidaya sayuran dalam pot (Tasalampot) maupun *polybag* (Mufti, dkk., 2021).

Bercocok tanam bagi pemula harus dimulai dari memilih jenis tanaman yang mudah ditanam, tahan terhadap hama dan penyakit serta mampu meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan bagi lingkungan tempat tinggal. Selain itu juga dipilih jenis tanaman yang masih jarang dibudidayakan oleh masyarakat sehingga mampu memberikan daya tarik dan semangat untuk bercocok tanam. Diantara berbagai jenis tanaman yang ada, akhirnya pelatihan budidaya bayam brazil menjadi pilihan program untuk ditawarkan dan dipilih oleh masyarakat dalam program pelatihan pemberdayaan ekonomi umat. Pemanfaatan lahan untuk budidaya bayam brazil akan membuat masyarakat mampu menyediakan sendiri kebutuhan sayuran secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Selain itu juga mendukung program pemerintah dalam menciptakan ketahanan pangan daerah (Heryadi, dkk. 2021). Program pengabdian ini bertujuan untuk hilirisasi teknik budidaya bayam brazil bagi jemaat agar dapat memanfaatkan sisa lahan pekarangan di sekitar rumah untuk bercocok tanam menggunakan pot (Tasalampot) maupun *polybag*.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah kurangnya informasi dan pendampingan bagaimana memanfaatkan lahan sempit sisa pekarangan yang dapat memberikan manfaat secara ekonomi, kesehatan, kesejahteraan dan lingkungan sekitar rumah yang asri. Teknik budidaya berbagai tanaman sangat banyak ditemukan di *you tube*, namun tidak semua masyarakat mau mencoba apalagi mempraktekkan. Masyarakat tidak hanya butuh informasi tetapi butuh pendampingan untuk mempraktekan secara langsung. Program pelatihan budidaya bayam brazil ini dilaksanakan melalui pembekalan teori dan praktek yang diharapkan mampu memberi solusi pada masyarakat untuk dapat mempraktekan budidaya bayam brazil secara mandiri di rumah masing-masing setelah pelatihan.

Metode

Metode pelaksanaan pada pelatihan budidaya bayam brazil dalam program pemberdayaan

ekonomi umat diawali dengan pertemuan dengan pengurus Lembaga Pembinaan & Pengaderan Sinode GKJ & GKI Jateng, Komplek LPP, Jl. Samirono Baru No. 77, Samirono, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281 untuk dapat menyepakati program pelatihan ini. Akhirnya disepakati tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut: diskusi pemilihan topik pelatihan, proses pelaksanaan dan edukasi serta pendampingan setelah pelatihan.

A. Diskusi Pemilihan Topik Pelatihan

Untuk melaksanakan pelatihan ini terlebih dahulu dilaksanakan diskusi dengan pengurus LPP Sinode untuk mendapatkan gambaran pengetahuan atau kemampuan peserta yang akan mengikuti pelatihan sehingga membantu dalam menyiapkan pelatihan yang mudah untuk diikuti dan dikembangkan secara mandiri oleh peserta. Fakultas Bioteknologi UKDW telah memiliki kerjasama dengan LPP Sinode untuk berbagai macam kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Umat. Dalam diskusi ini disepakati untuk membatasi peserta maksimal 20 orang mengingat masih dalam situasi pandemi Covid-19.

B. Pelaksanaan Pelatihan Budidaya Bayam Brazil

Kegiatan pelatihan budidaya bayam meliputi: teknik stek batang, teknik penyiapan media tanam, teknik menanam bayam brazil dan teknik pemeliharaan. Peserta melakukan praktek langsung semua tahapan dan teknik budidaya tanaman dengan metode Tabulampot (Anonim, 2021).

C. Edukasi Teknik Budidaya dan Manfaat Bayam Brazil

Selain praktek secara langsung, peserta diberikan edukasi tentang media tanam, komposisi dan formulasi yang berperan dalam menunjang pertumbuhan bayam brazil. Pertumbuhan tanaman dan faktor-faktor yang mempengaruhi serta manfaat bayam brazil bagi kesehatan dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

D. Pendampingan Setelah Pelatihan

Evaluasi terhadap keberhasilan dilakukan dengan mengidentifikasi hasil praktek dalam melakukan teknik penyetakan, teknik memformulasi media dan teknik menanam. Hasil pertumbuhan tanaman beserta kesulitan yang dialami juga praktek baik antar peserta diwadahi melalui grup *WhatsApp* (WA).

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Diskusi Pemilihan Topik Pelatihan

Topik dari pelatihan dalam program pengabdian masyarakat ini diawali dengan diskusi antara pengurus LPP Sinode GKJ-GKI dengan pelaksana program dari Fakultas Bioteknologi UKDW. LPP Sinode sebagai tuan rumah yang mengorganisasi peserta pelatihan yang terdiri dari berbagai perwakilan dari warga gereja GKI maupun GKJ. Hasil dari diskusi ini menyepakati arah dan fokus pada kegiatan pemberdayaan ekonomi umat yang menekankan pada penyebaran pengetahuan dan implementasi teknologi tepat guna yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan umat. Program yang akan dikerjakan dan yang telah disepakati dalam diskusi ini memiliki kesesuaian dengan kompetensi serta pengalaman pelaksana program dan kebutuhan masyarakat atau peserta.

B. Pelaksanaan Pelatihan Budidaya Bayam Brazil

Penerapan teknologi tepat guna dalam pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan melalui penyuluhan, praktek langsung dan pendampingan secara daring menggunakan media sosial. Penyuluhan dilaksanakan di ruang serbaguna Gedung LPP Sinode dengan menerapkan Prokes Covid-19 secara ketat. Penyuluhan diawali dengan pemaparan materi tentang bayam brazil mulai dari ciri dan sifat tanaman, sifat pertumbuhan dan teknik perbanyak dengan cara stek batang. Pelatihan disertai dengan demo dan praktek langsung mulai dari teknik stek batang, penyiapan media dan penanaman dalam pot atau menggunakan *polybag*. Teknik budidaya bayam brazil menggunakan stek batang juga telah banyak diterapkan dan memberikan keberhasilan yang tinggi (Yulianto, 2021; Haris, 2021).



Gambar 1. Teknik pembibitan bayam brazil dengan stek batang

Peserta pelatihan juga diajak untuk praktek langsung memformulasi media sehingga peserta dapat mempraktekkan secara mandiri setelah mengikuti pelatihan. Media yang digunakan terdiri dari: sekam biasa atau sekam bakar, tanah, dan pupuk kandang menggunakan kotoran kambing yang sudah jadi dengan perbandingan (1:1:1). Media dicampur secara homogen untuk kemudian dimasukkan dalam pot atau *polybag* atau menggunakan plastik bekas (Gambar 2). Kotoran kambing dipilih sebagai campuran media untuk budidaya karena mengandung C-organik, nitrogen, fosfor dan kalium yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kotoran sapi maupun ayam, memiliki rasio C/N 13,38 serta kadar air 34,31% (Novitasari & Caroline, 2021; Pamungkas & Pamungkas, 2019).

Hasil penelitian Wulandari, dkk., (2021) menunjukkan bahwa penggunaan pupuk kandang dari kotoran kambing pada budidaya rumput setaria memberikan kandungan protein yang lebih tinggi dengan kandungan serat yang lebih rendah bila dibandingkan dengan menggunakan kotoran sapi. Kotoran kambing memiliki komposisi yang ideal untuk budidaya tanaman yang terdiri dari: 67% bahan padat (feses) dan 33% bahan cair (urin) kandungan unsur haranya yaitu nitrogen 0,6 – 1,5 %, fosfor 0,3 - 0,13 %, kalium 0,17 – 1,80 %, kadar air 60 – 85% (Wulandari, dkk., 2021).



Gambar 2. Penyiapan media tanam untuk bayam brazil

Setelah media siap ditanami, peserta kemudian diajari teknik memindahkan bibit bayam dari botol ke media tanam (Gambar 3). Bibit dapat berasal dari stek batang yang sudah tumbuh akar lebat atau dari pot botol/gelas dari ukuran kecil ke pot atau *polybag* yang lebih besar. Setelah itu dibiarkan tumbuh dan berkembang sampai usia 20-25 hari, kemudian bisa dipanen. Selama pertumbuhan perlu dilakukan penyiraman secukupnya jangan sampai kondisi tanah terlalu kering. Bayam brazil merupakan bayam yang tidak sama dengan bayam lainnya yang memerlukan banyak air, bayam ini lebih tahan terhadap kekeringan dan hama seperti belalang dan ulat.



Gambar 3. Proses memilih bibit dan memindahkan ke media tanam

Selain bercocok tanam di dalam pot atau *polybag*, peserta pelatihan juga diberi materi bercocok tanam bayam yang langsung ke tanah bila peserta memiliki sisa lahan disekitar rumah dapat digunakan sebagai lahan. Bayam brazil merupakan jenis tanaman sayuran yang paling mudah tumbuh di lahan pekarangan disekitar rumah. Tanaman ini sudah banyak dibudidayakan di lahan pekarangan sekitar

rumah seperti yang sudah dikerjakan di kota Banjar Baru Kalimantan Selatan (Ellya, dkk., 2021). Pengalaman pelaksana program pengabdian juga melakukan budidaya di sekitar rumah di kompleks LPPS Samirono Baru Yogyakarta dan di Bantul. Pembekalan materi budidaya tanaman bayam brazil di lingkungan pekarangan rumah disampaikan melalui pemutaran video mulai dari stek batang, penyiapan lahan pemeliharaan sampai panen (Gambar 4). Tanah pekarangan di sekitar rumah tidak selalu subur, sering kali ditemukan tanah yang agak keras atau ditemukan batu bata bekas bangunan, pondasi rumah terkadang ditemukan timbunan sampah plastik. Tanah yang demikian perlu diolah terlebih dahulu dengan dicangkul untuk dipisahkan bagian yang bukan tanah. Tanah kemudian dicampur dengan sekam dengan perbandingan kira kira (1:3). Penambahan sekam akan membantu memperbaiki sifat fisi kimia tanah, dan meningkatkan aerasi serta drainasi yang lebih baik. Jika tanah dalam kondisi kurang subur bisa ditambahkan pupuk kandang secukupnya (Gustia, 2013). Dengan demikian tanah siap untuk digunakan sebagai media tanam bayam brazil.



Gambar 4. Teknik budidaya bayam brazil di lahan pekarangan di sekitar rumah

C. Edukasi Manfaat Bayam Brazil

Pada pelatihan ini selain diajarkan teori dan praktek langsung cara budidaya bayam brazil dan juga diberikan pemahaman tentang manfaat bayam brazil bagi kesehatan. Bayam Brazil atau dalam bahasa latin disebut *Altehernanthera sissoo* adalah tanaman sayuran yang tumbuh rendah atau memiliki postur yang tidak tinggi, warna daun hijau, bentuknya cenderung bulat dan berkerut. Tanaman ini dapat tumbuh di daerah tropis maupun sub tropis, bisa hidup pada tempat teduh maupun terkena cahaya matahari penuh, memiliki toleransi yang tinggi terhadap pH tanah, genangan air dan sangat mudah dibudidayakan (Yulianto, 2020; Haris, 2020). Masyarakat Indonesia masih belum banyak yang mengenal bayam brazil yang disebabkan oleh kurangnya informasi meskipun memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Bayam brazil memiliki kandungan protein dan vitamin yang cukup tinggi seperti vitamin A, vitamin C dan vitamin B6. Bayam brazil juga dikenal sebagai sayuran yang berperan penting dalam menjaga kesehatan otak. Bayam brazil mengandung mineral yang tinggi, dalam 100 g bayam memiliki kandungan vitamin C 60-120 mg, ferrum 4-9 mg, karoten 7-8 mg, dan kalsium 300-450 mg. Dengan mengkonsumsi sayuran bayam brazil setiap hari akan memenuhi sebagian besar kandungan vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh setiap hari. Beberapa khasiat bayam brazil bagi kesehatan berdasarkan kandungan fitokimia yang ada diantaranya adalah : (1) Kandungan beta karoten, xanten dan lutein serta vitamin A akan membantu kesehatan mata, (2) Kandungan mineral, vitamin dan flavonoid yang cukup tinggi membantu mencegah tumbuhnya sel kanker, (3) Mengandung magnesium

yang dapat membantu pertumbuhan dan menguatkan tulang. Magnesium juga berperan dalam menstabilkan gula darah, (4) Kandungan vitamin A yang cukup tinggi membantu tubuh untuk mencegah terjadinya infeksi dan peradangan (5) Kandungan asam folat membantu mencegah penyakit kardiovaskuler dan terjadinya pengerasan pembuluh darah, (6) Kandungan besi dalam bayam juga membantu regenerasi sel darah merah sehingga dapat mencegah penyakit anemia dan masih banyak kandungan lain yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Mengonsumsi bayam setiap hari sesuai kebutuhan akan membantu meningkatkan sistem imun, mencegah stroke, menormalkan tekanan darah, mencegah kanker dan osteoporosis serta menjaga kesehatan mata (Yulianto, 2020; Haris, 2020).

Selain pelatihan budidaya bayam brazil peserta juga diberi tip atau resep untuk membuat produk olahan dari bayam brazil berupa kripik dari daun bayam. Peserta diberi cara dan komposisi adonan tepung untuk membuat kripik bayam sehingga meningkatkan minat budidaya bayam brazil (Gambar 5). Selesai pelatihan masing-masing peserta diberi produk kripik bayam yang sudah jadi untuk dapat digunakan sebagai pembanding atau standar kualitas bila bayam sudah bisa dipanen untuk dibuat kripik bayam.



Gambar 5. Hasil pelatihan budidaya bayam brazil dan produk olahan kripik bayam brazil

D. Hasil Evaluasi Pelatihan

Hasil dari pelatihan berupa pemahaman secara teori dan ketrampilan dari hasil praktek langsung budidaya bayam brazil yang diharapkan mampu meningkatkan minat untuk budidaya. Hasil penanaman bayam brazil kemudian dibawa pulang untuk dibudidayakan di rumahnya masing-masing. Kegiatan pendampingan dilakukan secara daring melalui media sosial grup *whatsApp*. Proses pelatihan dapat

berjalan dengan baik meskipun dalam suasana pandemi dengan tetap menerapkan proses yang sangat ketat dan selesai pelatihan tidak ada laporan adanya kasus penularan Covid-19.

Kesimpulan

Pelatihan budidaya tanaman bayam brazil mampu memberikan ketrampilan dan hilirisasi teknologi tepat guna kepada masyarakat untuk memanfaatkan sisa lahan pekarangan di sekitar rumah dan untuk budidaya menggunakan pot atau *polybag*.

Ucapan Terima Kasih

Program pengabdian masyarakat ini didanai oleh Prodi Biologi Fakultas Bioteknologi UKDW Yogyakarta pada tahun anggaran 2020 kerjasama dengan Sinode GKJ dan GKI Jateng, Komplek LPP, Jl. Samirono Baru No. 77, Samirono, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Anonim (2021). 4 Cara memanfaatkan lahan sempit kota untuk berkebun paling efektif. *Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang*, [Online]. Available: <https://dlh.semarangkota.go.id>. [Diakses 25 Juli 2021].
- Ellya, H., Nurlaila, N., Sari, N. N., Apriani, R. R., Mulyawan, R., Purba, F., & Fithria, S. (2021). Pendampingan introduksi bayam brazil sebagai sayur pekarangan di Kota Banjarbaru. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 253. <https://doi.org/10.25077/logista.5.1.253-258.2021>
- Gustia, H. (2013). Media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi. *E-Journal WIDYA Kesehatan Dan Lingkungan*, 1(1), 12–17.
- Haris, M. (2021). Bayam brazil (*Brazilian Spinach*). *Balai Besar pelatihan Pertanian BPPP Ketindan*. [Online]. Available: <https://bbppketindan.bppsdp.pertanian.go.id/>. [Diakses 25 Juli 2021].
- Heryadi, D.R., Alexandfri, M.B., Sari, D.S. (2021). Membangun kemandirian pangan dari rumah. *Sawala: Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 2(1),19-27
- Irwan, S. N. R., & Sarwadi, A. (2015). Lanskap pekarangan produktif di permukiman perkotaan dalam mewujudkan lingkungan binaan berkelanjutan. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi*, 1(November), 1–11.
- Irwan, S. N. R., & Sarwadi, A. (2016). Pemanfaatan ruang terbatas sekitar rumah di permukiman perkotaan melalui pengembangan lanskap produktif. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2016, November*, 1–8.
- Wulandari, N.K., Kaca, A., Kaca, I.N., Ketut, N.K.E. (2021). Pengaruh pemberian pupuk kotoran sapi dan kambing dengan dosis berbeda terhadap kualitas rumput setaria (*Setaria sphacelata*). <http://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/gema-agro>. 26(April), 72–77.
- Mufti, Lidar, S., Nurwati, N. (2021). IbM ibu ibu PKK RW 05 di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)* 1(2),6-12

- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari rumah (working from home/wfh): menuju tatanan baru era pandemi covid 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126–150. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.119>.
- Novitasari, D., & Caroline, J. (2021). Kajian efektivitas pupuk dari berbagai kotoran sapi, kambing dan ayam. *Seminar Teknologi Perencanaan, Perancangan, Lingkungan, Dan Infrastruktur II, 1*, 442–447. <https://ejurnal.itats.ac.id/stepplan/article/view/1606>.
- Tri Pamungkas, S. S., & Pamungkas, E. (2019). Pemanfaatan limbah kotoran kambing sebagai tambahan pupuk organik pada pertumbuhan bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di *pre-nursery*. *Mediagro*, 15(01), 66–76. <https://doi.org/10.31942/md.v15i01.3071>.
- Yuliato (2020). Kaya gizi, budidaya bayam brazil patut dilirik. *Tabloid Sinar Tani*, 09 Nov 2020, [Online]. Available: <https://tabloidsinartani.com>. [Diakses 25 Juli 2021].